

## Inovasi *Edupreneurship* dalam Mendukung Keberhasilan Akademik Mahasiswa: Studi Kasus pada Lembaga Akadimiya Pro

*Inovations in Edupreneurship to Support Academic Achievement: A Case Study of Akadimiya Pro Institution*

Firman Alamsyah<sup>1</sup>, Lailatu Rohmah<sup>2</sup>, & Muhammad Jafar Shodiq<sup>3</sup>

<sup>1</sup>UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup>UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

<sup>3</sup>UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

<sup>1</sup>Email: [24204021020@student.uin-suka.ac.id](mailto:24204021020@student.uin-suka.ac.id), <sup>2</sup>Email: [lailatu.rohmah@uin-suka.ac.id](mailto:lailatu.rohmah@uin-suka.ac.id), <sup>3</sup>Email: [jafarsh5@gmail.com](mailto:jafarsh5@gmail.com)

**Abstrak:** This study aims to examine the *edupreneurship* model implemented by Akadimiya Pro, a non-formal digital-based institution that provides academic services for university students. The primary focus is to analyze service innovation, operational strategies, and the institution's contribution to students' academic success. This research employs a qualitative approach using a case study method. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, and analyzed using thematic analysis to explore service patterns, strategies, and impacts comprehensively. The findings reveal that Akadimiya Pro has successfully developed an adaptive and responsive *edupreneurship* model that meets student needs through services such as thesis guidance, data analysis, paraphrasing, and journal publication. Its digital strategies include the use of WhatsApp for client communication, and Instagram and TikTok for promotional and educational academic content. In addition, the personal approach between mentors and students enhances service effectiveness. Akadimiya Pro has shown a positive impact on students' academic performance, including increased confidence, improved academic skills, and more efficient study time, as indicated by an estimated 70% of students graduating on time. These findings suggest that *edupreneurship* in the form of informal academic services has the potential to become an alternative solution to the limited mentoring support in formal education settings.

### Article history

Received:  
10 June 2025

Accepted:  
4 August 2025

Published:  
11 September 2025

**Keywords:** Akadimiya Pro; *edupreneurship*; academic services; students; case study.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji model *edupreneurship* yang diterapkan oleh Akadimiya Pro, sebuah lembaga nonformal berbasis digital yang menyediakan layanan akademik bagi mahasiswa. Fokus utama penelitian adalah menganalisis inovasi layanan, strategi operasional, serta kontribusi lembaga terhadap keberhasilan akademik mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik tematik untuk menggali pola layanan, strategi, serta dampaknya secara komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Akadimiya Pro berhasil mengembangkan model *edupreneurship* yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa, melalui layanan seperti bimbingan skripsi, olah data, paraphrase, serta publikasi jurnal. Strategi digital yang diterapkan mencakup pemanfaatan WhatsApp untuk komunikasi layanan, serta Instagram dan TikTok untuk promosi dan edukasi akademik berbasis konten pendek. Selain itu, pendekatan personal antara mentor dan peserta turut meningkatkan efektivitas layanan. Akadimiya Pro terbukti memberikan dampak positif terhadap pencapaian akademik mahasiswa, termasuk peningkatan kepercayaan diri, keterampilan akademik, dan efektivitas waktu studi; salah satunya ditunjukkan oleh estimasi 70% peserta yang berhasil menyelesaikan studi tepat waktu. Temuan ini mengindikasikan bahwa *edupreneurship* dalam bentuk layanan akademik informal berpotensi menjadi alternatif solusi atas keterbatasan pendampingan di lingkungan pendidikan formal.

**Kata kunci:** Akadimiya Pro; *edupreneurship*; layanan akademik; mahasiswa; studi kasus.

© 2025 The Author(s).  
Jurnal Ilmu Manajemen dan  
Pendidikan by Universitas  
Mulawarman

### How to cite this article:

Bernadus, M. E., Purwana, D., & Herdiati, D. (2025). Inovasi *Edupreneurship* dalam Mendukung Keberhasilan Akademik Mahasiswa: Studi Kasus pada Lembaga Akadimiya Pro. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 5(1), 121 – 128. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v5i1.5087>

\* Corresponding author: Firman Alamsyah, Email: [24204021020@student.uin-suka.ac.id](mailto:24204021020@student.uin-suka.ac.id)



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen mendasar dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang saling bergantung (Tamam & Muadin, 2019). Melalui pendidikan, individu memiliki kesempatan untuk mengembangkan kapasitas intelektual, spiritual, dan emosional yang esensial dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Pendidikan tinggi di Indonesia masih dihadapkan pada sejumlah masalah, seperti rendahnya tingkat kelulusan tepat waktu, kendala dalam penyusunan tugas akhir, dan keterbatasan pendampingan akademik personal yang adaptif (Saputra et al., 2023). Kondisi ini kerap menyebabkan mahasiswa terlambat lulus bahkan *drop-out*, mengindikasikan kebutuhan mendesak terhadap pendekatan edukatif yang inovatif dan kontekstual. Berdasarkan penelitian, terdapat faktor-faktor penghambat kelulusan mahasiswa di antaranya, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Jatmoko et al., 2024). faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri mahasiswa sendiri, seperti lemahnya motivasi belajar dan kesulitan mengelola waktu secara efektif, maupun dari luar, seperti minimnya sarana pendukung serta kurangnya bimbingan akademik yang intensif (Zaiha, 2016).

Sebagai respons terhadap masalah tersebut, *edupreneurship* muncul sebagai pendekatan alternatif, yaitu penggabungan nilai edukatif dan kewirausahaan yang dirancang untuk menjawab berbagai tantangan dalam pendidikan. Dalam bidang pendidikan, penting bagi setiap pemangku kepentingan untuk senantiasa terhubung dengan dinamika zaman serta mengadopsi pendekatan-pendekatan yang inovatif dan kontekstual (Rahayu, 2021). Hal ini juga menuntut kemampuan adaptasi terhadap proses digitalisasi sistem pendidikan yang terus berkembang secara masif dan berkelanjutan (Rahma Dewi, 2024). Riset-riset di perguruan tinggi telah menyoroti pemberdayaan *edupreneurship* dalam meningkatkan kreativitas, inovasi, dan kemandirian mahasiswa (Tuzzuhro et al., 2023), serta pengintegrasian *entrepreneurship* dalam kurikulum formal. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih terbatas pada konteks pendidikan formal (SD-PT) dan belum banyak menyentuh lembaga informal yang menawarkan layanan konsultasi akademik praktis seperti bimbingan skripsi, paraphrase, olah data, hingga pendampingan publikasi jurnal. Penelitian sebelumnya juga mayoritas fokus pada pengembangan kurikulum dan pendidikan *entrepreneurship* “About” atau “For”, sedangkan pembahasan mengenai dukungan langsung melalui layanan digital dan personal—yang didesain oleh *edupreneur* lokal kecil—masih minim (Saputra et al., 2023). Oleh karena itu, terdapat kesenjangan yakni kurangnya kajian mendalam terhadap *edupreneurship* informal yang berbasis layanan akademik komprehensif dan digital (Raka et al., 2025).

Penelitian ini bermaksud mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara empiris Akadimiya Pro, sebuah lembaga *edupreneurship* di Bandung yang menyediakan beragam layanan akademik (kursus bahasa, bimbingan skripsi, parafrase, data penelitian, publikasi jurnal, penerjemahan) secara online dan offline. Fokus utama penelitian ini adalah: Bagaimana model *edupreneurship* yang diterapkan oleh Akadimiya Pro dapat mendukung keberhasilan akademik mahasiswa? Tujuan penelitian selaras dengan masalah tersebut, yaitu mendeskripsikan inovasi layanan akademik, strategi operasional, serta kontribusi layanan terhadap penyelesaian studi mahasiswa. Indikator keberhasilan ditinjau dari peningkatan kelulusan tepat waktu, kepuasan pengguna layanan, serta efektivitas komunikasi antara mentor dan peserta.

Secara teoritis, penelitian ini menggunakan teori *edupreneurship* (Ummah, 2019), dikombinasikan dengan teori dukungan akademik (*academic support theory*) dan teori ekosistem kewirausahaan (*entrepreneurial ecosystem*) untuk menganalisis kolaborasi antara layanan akademik dan model bisnis edukatif (Jaenudin, 2025). Teori ini tidak hanya menjadi dasar analitis, tetapi juga dihubungkan langsung dengan praktik di lapangan. Misalnya, teori dukungan akademik digunakan untuk menilai bagaimana layanan bimbingan personal membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir, sementara teori ekosistem kewirausahaan digunakan untuk mengevaluasi strategi jejaring, kolaborasi tim, dan keberlanjutan layanan yang dijalankan Akadimiya Pro. Evaluasi efektivitas model dilakukan melalui pendekatan deskriptif-kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, yang secara triangulatif mengukur konsistensi antara teori dan praktik di lapangan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam model *edupreneurship* yang diterapkan oleh Akadimiya Pro dalam mendukung keberhasilan akademik mahasiswa. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk

mengungkap makna, proses, dan strategi yang dijalankan oleh lembaga secara kontekstual (Creswell, 2014), terutama dalam kondisi di mana data kuantitatif institusional belum tersedia secara sistematis. Oleh karena itu, metode ini menjadi relevan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan estimasi capaian secara mendalam dan reflektif dari pelaku utama lembaga. Lokasi penelitian adalah di Kota Bandung, Jawa Barat. Data diperoleh melalui tiga teknik utama: (1) wawancara mendalam dengan pendiri dan pengelola Akadimiya Pro, (2) observasi partisipatif terhadap layanan yang diberikan, baik secara daring maupun luring, dan (3) dokumentasi terhadap materi promosi, arsip layanan, serta catatan aktivitas lembaga yang relevan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memungkinkan eksplorasi yang fleksibel terhadap pengalaman, strategi layanan, dan persepsi keberhasilan. Selain itu, wawancara juga menjadi dasar untuk mengidentifikasi estimasi capaian akademik mahasiswa pengguna layanan, seperti kelulusan tepat waktu, jenis layanan yang paling diminati, dan tingkat kepuasan pengguna.

Langkah-langkah penelitian dimulai dengan identifikasi masalah dan penyusunan fokus penelitian berdasarkan fenomena aktual dan relevansi kajian sebelumnya. Selanjutnya, peneliti menyusun panduan wawancara dan menghubungi narasumber utama, yakni pendiri Akadimiya Pro. Setelah memperoleh izin, wawancara dilakukan secara langsung dan melalui media daring. Peneliti kemudian melakukan observasi terhadap aktivitas kelembagaan serta mengumpulkan dokumen pendukung yang tersedia.

Data yang diperoleh dianalisis melalui teknik analisis tematik, yang meliputi tahap reduksi data, kategorisasi tema, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, diskusi interpretatif dengan narasumber utama, serta *member checking* untuk memastikan akurasi interpretasi peneliti (Sugiyono, 2011). Pendekatan ini memberikan ruang untuk memahami dinamika operasional Akadimiya Pro dalam menyelenggarakan layanan akademik berbasis *edupreneurship*, sekaligus menilai kontribusinya terhadap keberhasilan studi mahasiswa dari berbagai latar belakang secara kontekstual dan reflektif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Inovasi Layanan *Edupreneurship* Akadimiya Pro

*Edupreneurship* merupakan suatu pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk memperkenalkan konsep-konsep kewirausahaan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran yang aplikatif. Dalam praktiknya, *edupreneurship* memanfaatkan beragam strategi bisnis yang disesuaikan dengan karakteristik produk dan segmen pasar yang dituju (Utama et al., 2021). Lebih dari sekadar pengenalan konsep, pendekatan ini juga berorientasi pada pembentukan individu yang kreatif, inovatif, mampu menciptakan peluang, serta memiliki keberanian dalam menghadapi tantangan kehidupan secara mandiri (Sutrisno, 2017). Akadimiya Pro hadir sebagai bentuk inovasi *edupreneurship* dalam menjawab kebutuhan mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan studi, terutama dalam penyusunan karya ilmiah dan tugas akhir. Lembaga ini tidak sekadar menawarkan kursus bahasa Arab dan Inggris, tetapi juga menghadirkan layanan-layanan akademik yang lebih spesifik dan kontekstual, seperti konsultasi skripsi, olah data, jasa paraphrase, hingga pendampingan publikasi jurnal ilmiah.

Pendekatan layanan yang personal dan fleksibel menjadi salah satu pembeda utama Akadimiya Pro dari lembaga sejenis. Klien diberikan ruang untuk menentukan waktu konsultasi, media komunikasi (online/offline), serta bisa memilih tutor yang sesuai dengan kebutuhannya. Inovasi ini menjadikan lembaga ini adaptif terhadap karakteristik mahasiswa Gen Z yang cenderung *mobile*, cepat, dan membutuhkan komunikasi dua arah yang responsif (Solanki & Nayyar, 2019). Selain itu, Akadimiya Pro juga menghadirkan diversifikasi layanan. Tidak hanya terbatas pada aspek kebahasaan, tetapi juga menjangkau wilayah administratif (pembuatan faktur pajak), analisis data, dan pelatihan presentasi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa Akadimiya Pro mampu mengintegrasikan berbagai kebutuhan akademik menjadi satu layanan terpadu.

### 2. Strategi Operasional dan Pemasaran dalam *Edupreneurship*

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi berdampak terhadap semua dimensi kehidupan sosial (Yahya, 2017). Strategi *edupreneurship* melalui media sosial berperan sebagai sarana pendukung dalam memenuhi kebutuhan akses informasi bagi khalayak luas, khususnya mahasiswa. Di era

digital saat ini, media sosial menjadi konsumsi utama generasi muda dalam memperoleh informasi maupun hiburan, seiring dengan meningkatnya penggunaan internet dan platform media sosial (Bowo et al., 2023). Adapun strategi operasional Akadimiya Pro sangat menonjol dalam hal efisiensi dan penggunaan teknologi digital. Lembaga ini memanfaatkan berbagai media sosial (WhatsApp, Instagram, TikTok) sebagai alat utama untuk membangun hubungan dengan klien. Uniknya, meskipun tidak menggunakan iklan berbayar, Akadimiya Pro tetap memperoleh klien melalui promosi dari mulut ke mulut yang memperlihatkan tingkat kepercayaan tinggi dari klien terhadap kualitas layanan. Karena *edupreneurship* yang diterapkan mencerminkan upaya dengan menghadirkan pendidikan yang unggul dan bernilai tinggi. Untuk mewujudkan kualitas tersebut secara konsisten, diperlukan penerapan pendekatan manajerial yang tepat, salah satunya adalah *Total Quality Management* (TQM). TQM merupakan sistem manajemen yang menekankan pentingnya peningkatan kualitas secara menyeluruh dalam suatu lembaga, dengan melibatkan seluruh sumber daya manusia dan berorientasi pada kepuasan pelanggan sebagai kunci keberhasilan jangka panjang (Mugiarto, 2023).

Operasional lembaga dikelola secara daring melalui sistem admin dan penjadwalan yang tertata rapi. Data klien dikelola secara digital dan digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu pelayanan. Penjadwalan sesi konsultasi juga dilakukan secara fleksibel dan personal. Hal ini sejalan dengan prinsip dalam teori ekosistem kewirausahaan yang menekankan pentingnya sistem pendukung yang fleksibel dan adaptif (Stam, 2015). *Model manajemen lean* yang digunakan memungkinkan lembaga tetap berjalan efektif dengan jumlah tim yang relatif kecil (5 orang), namun mampu mencakup banyak layanan. Hal ini menunjukkan efisiensi struktural dan produktivitas tinggi dalam model *edupreneurship* yang dijalankan.

### 3. Kontribusi Layanan terhadap Keberhasilan Akademik Mahasiswa

Kontribusi layanan *edupreneurship* dalam dunia pendidikan terwujud melalui penyediaan ruang inovatif bagi pengembangan potensi peserta didik secara holistik. *Edupreneurship* merupakan inovasi strategis dalam dunia pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada kuantitas lulusan, tetapi juga menekankan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang unggul, adaptif, dan berdaya saing tinggi. Melalui pendekatan ini, pendidikan mampu melahirkan lulusan yang tidak hanya kompeten di bidangnya, tetapi juga mampu memberikan kontribusi positif dan berdampak nyata bagi masyarakat dan pembangunan sosial-ekonomi (Afifandasari & Subiyantoro, 2022).

Kontribusi nyata *edupreneurship* dalam hal ini dapat terlihat melalui peran lembaga Akadimiya Pro, yang telah memberikan layanan edukatif berbasis kebutuhan riil mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendiri lembaga, layanan yang paling banyak digunakan adalah bimbingan skripsi dan kursus privat Bahasa Arab. Meskipun belum dilakukan survei statistik secara sistematis, pihak lembaga memperkirakan bahwa sekitar 70% mahasiswa pengguna layanan bimbingan skripsi berhasil menyelesaikan tugas akhirnya tepat waktu, sementara sisanya berada dalam kategori *injury time* atau membutuhkan perpanjangan studi.

Pencapaian tersebut juga didukung oleh testimoni pengguna layanan. Salah satu mahasiswa menyatakan:

*"Saya merasa terbantu sekali, terutama saat stuck menyusun BAB 3. Mentor di Akadimiya Pro benar-benar sabar dan sistematis. Saya bisa lulus tepat waktu karena ada arahan dan dorongan dari mereka"* (M, Mahasiswa UIN Bandung).

**Tabel 1. Capaian Layanan *Edupreneurship* Akadimiya Pro (Data Deskriptif – Wawancara)**

Aspek yang dinilai	Informasi terkini
Jenis layanan paling populer	1) Privat Bahasa Arab, 2) Bimbingan Skripsi
Estimasi mahasiswa lulus tepat waktu	± 70% dari pengguna layanan skripsi
Rekomendasi dari alumni	Umumnya kepada teman/kerabat secara informal
Jumlah mitra kelembagaan	5 mitra
Audit capaian publikasi	Belum dilakukan secara menyeluruh
Sistem pelanggan tetap	Belum ada secara formal (lembaga masih baru)

Dampak keberadaan lembaga ini tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga psikologis. Mahasiswa mengalami peningkatan rasa percaya diri, keterampilan presentasi, serta kejelasan arah dalam perjalanan akademiknya. Hal ini mengafirmasi relevansi teori dukungan akademik (*academic support theory*) yang menekankan pentingnya layanan personal dan responsif dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan mempercepat penyelesaian studi (Altermatt, 2019). Dengan demikian, Akadimiya Pro tidak hanya berperan



sebagai penyedia layanan akademik, melainkan juga sebagai mitra strategis dalam ekosistem belajar mahasiswa –khususnya mereka yang menghadapi tantangan dalam penyelesaian studi secara mandiri.

#### 4. Tantangan Pengembangan Layanan *Edupreneurship* Akadimiya Pro

Meskipun Akadimiya Pro telah menunjukkan kinerja dan inovasi yang positif dalam merespons kebutuhan akademik mahasiswa, terdapat sejumlah tantangan yang masih perlu dihadapi secara strategis agar pengembangan layanan dapat berkelanjutan. Pertama, belum rampungnya legalitas formal (badan hukum) menjadi kendala dalam menjalin kerja sama kelembagaan yang lebih luas. Tanpa status hukum resmi, Akadimiya Pro belum dapat mengakses berbagai program kolaboratif, bantuan pendanaan, maupun pelatihan kelembagaan yang biasanya disyaratkan memiliki entitas hukum. Hal ini juga berdampak pada terbatasnya kemampuan ekspansi secara formal ke kampus-kampus mitra. Kedua, keterbatasan sumber daya manusia (SDM) masih menjadi persoalan mendasar. Operasional lembaga hingga saat ini masih ditangani oleh tim inti yang sangat terbatas, dengan beban kerja tinggi dan belum adanya sistem kaderisasi. Dampaknya antara lain adalah ketergantungan pada individu tertentu dan keterlambatan penjadwalan layanan dalam masa sibuk, misalnya menjelang sidang skripsi atau penerbitan jurnal. Ketiga, fluktuasi pendapatan menjadi tantangan utama dari sisi keberlangsungan finansial. Karena sebagian besar layanan Akadimiya Pro bersifat berbasis permintaan (*on demand*), pemasukan bulanan tidak stabil dan sangat dipengaruhi oleh musim akademik. Pada bulan-bulan sibuk seperti Februari dan Juni, permintaan meningkat signifikan, namun pada bulan lain cenderung menurun drastis, sehingga menyulitkan perencanaan keuangan jangka panjang.

Namun demikian, potensi pengembangan model ini tetap terbuka lebar. Beberapa solusi dan strategi yang telah dirancang mencakup: (a) mempercepat proses legalisasi melalui pembentukan badan hukum berbentuk CV atau yayasan, (b) membangun sistem SDM terstruktur, termasuk rekrutmen *part-time* dan pelatihan asisten akademik dari kalangan alumni pengguna layanan, (c) diversifikasi layanan dan inovasi digital, seperti pengembangan aplikasi layanan berbasis langganan, layanan asinkron, serta kelas daring tematik yang tidak bergantung pada musim akademik, dan (d) memperkuat *branding* kelembagaan dan menjalin kemitraan dengan organisasi mahasiswa atau BEM fakultas di berbagai kampus. Dengan strategi tersebut, Akadimiya Pro berpotensi menjadi pionir *edupreneurship* berbasis layanan akademik yang tidak hanya adaptif, tetapi juga berkelanjutan secara kelembagaan dan finansial.

Secara keseluruhan, studi kasus ini membuktikan bahwa *edupreneurship* dapat menjadi pendekatan efektif untuk menjawab tantangan pendidikan tinggi di Indonesia. Lembaga nonformal yang berorientasi pada kebutuhan konkret mahasiswa bukan hanya dapat eksis secara ekonomi, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu akademik dan ketepatan waktu kelulusan mahasiswa.

#### PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model *edupreneurship* yang diterapkan oleh Akadimiya Pro secara signifikan berkontribusi dalam mendukung keberhasilan akademik mahasiswa. Inovasi layanan yang ditawarkan tidak hanya terbatas pada kursus bahasa Arab dan Inggris, tetapi juga mencakup layanan-layanan akademik yang relevan seperti bimbingan skripsi, parafrase, olah data, penerjemahan, dan konsultasi publikasi jurnal. Pendekatan yang personal, fleksibel, serta penggunaan media digital yang optimal menjadikan Akadimiya Pro sebagai lembaga nonformal yang adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa di era digital.

Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik *edupreneurship* dalam bentuk lembaga konsultasi akademik berbasis digital dapat menjadi solusi alternatif terhadap kelemahan sistem pembelajaran formal yang sering kali kurang memberikan pendampingan akademik secara individual. Akadimiya Pro berhasil memadukan aspek edukatif dan wirausaha dalam satu ekosistem yang saling mendukung dan berdampak langsung pada keberhasilan studi kliennya.

Sebagai saran, pengembangan model *edupreneurship* seperti yang dijalankan Akadimiya Pro dapat diperkuat dengan legalitas kelembagaan, sistem manajemen layanan berbasis aplikasi, serta kerja sama formal dengan institusi pendidikan tinggi. Upaya ini akan memperluas jangkauan layanan dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga-lembaga edukatif nonformal yang berbasis kewirausahaan. Selain itu, penelitian lebih lanjut juga dapat dilakukan untuk mengukur dampak kuantitatif model *edupreneurship* terhadap waktu kelulusan, produktivitas ilmiah, dan kepuasan akademik mahasiswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Dr. Nopri Dwi Siswanto, M.Pd. pendiri Akadimiya Pro, atas kesempatan dan informasi yang telah diberikan selama pelaksanaan studi lapangan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Jawarnah selaku orang tua yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat selama proses penyusunan artikel ini, juga kepada Abi Puji Untoro dan Ummi Tutut selaku pengasuh PPTQ UBKI Purworejo yang telah memberikan bantuan finansial sehingga terbitlah artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifandasari, T., & Subiyantoro, S. (2022). Pengembangan jiwa edupreneurship melalui kepemimpinan yang demokratis di lembaga pendidikan. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 279–287. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2638>
- Altermatt, E. R. (2019). Academic support from peers as a predictor of academic self-efficacy among college students. *Journal of College Student Retention: Research, Theory & Practice*, 21(1), 21–37.
- Bowo, A. N. A., Paryanto, P., & Iqbal, M. (2023). Pengaruh media sosial Instagram terhadap gaya hidup mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(1), 21–32. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2249>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Jaenudin, R. (2025). Transformasi edupreneurship: Studi empiris program mahasiswa wirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Kewirausahaan*, 9(1), 299–310. <https://doi.org/10.29408/jpek.v9i1.29883>
- Jatmoko, D., Widiyatmoko, W., Widiyono, Y., & Rais, M. F. (2024). Analisis pendukung dan penghambat kelulusan tepat waktu mahasiswa rekognisi pembelajaran lampau. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1393–1398. <https://doi.org/10.54082/jupin.513>
- Mugiarto, M. (2023). Pembentukan karakter kewirausahaan siswa SMK melalui implementasi manajemen edupreneurship. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 5(2), 241–254. <https://doi.org/10.53863/kst.v5i02.915>
- Rahayu, K. N. S. (2021). Sinergi pendidikan menyongsong masa depan Indonesia di era society 5.0. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 87–100.
- Rahma Dewi, Z. (2024). Peran literasi digital dalam implementasi Kurikulum Merdeka: Adaptasi dan transformasi di era digital. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 4(1), 9–14. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v4i1.2916>
- Raka, M., Basarah, P., Soesanto, E., & Maharani, N. (2025). Memupuk jiwa kreatif dan inovatif dalam kewirausahaan untuk generasi Gen Z yang lebih baik. *Jurnal Multidisiplin Edukasi*, 1.
- Saputra, F., Mahaputra, M. R., & Maharani, A. (2023). Pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap motivasi dan minat berwirausaha (Literature review). *Jurnal Kewirausahaan dan Multi Talenta*, 1, 42–53. <https://doi.org/10.38035/jkmt.v1i1>
- Solanki, A., & Nayyar, A. (2019). Green Internet of Things (G-IoT): ICT technologies, principles, applications, projects, and challenges. In *Handbook of research on big data and the IoT* (pp. 379–405). IGI Global.
- Stam, E. (2015). Entrepreneurial ecosystems and regional policy: A sympathetic critique. *European Planning Studies*, 23(9), 1759–1769.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.
- Sutrisno, W. (2017). Edupreneurship sebagai pemer kaya kompetensi untuk memperkuat daya saing lulusan perguruan tinggi di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional*, 23–36.

- Tamam, B., & Muadin, A. (2019). Implementasi edupreneurship dalam pembentukan karakter sekolah unggul. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 13–21. <https://doi.org/10.36420/ju.v5i1.3521>
- Tuzzuhro, F., Nst, K., Hutasuhut, S., & Hasyim. (2023). Pemberdayaan edupreneurship di perguruan tinggi: Mengintegrasikan kreativitas, kewirausahaan, dan pendidikan berbasis inovasi. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 11(2), 103–110.
- Ummah, M. S. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Utama, A. S., Dewi, S., Wijoyo, H., Haudi, Anggraini, N., & Sapiun, Z. (2021). *Edupreneurship*. INSAN CENDEKIA MANDIRI.
- Yahya, A. (2017). Dinamika lembaga pendidikan tinggi Islam di Indonesia. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 41(1), 98–117. <https://doi.org/10.30821/miqot.v41i1.314>
- Zaiha, F. H. (2016). Identifikasi faktor penghambat mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan tugas akhir di Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Muhammadiyah Kotabumi. *Jurnal Griya Cendikia*, 10, 1–23.

